

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun. Masa ini merupakan periode penting dalam tumbuh kembang yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Neherta, 2023). Aktifitas fisik yang baik akan dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak. kemampuan motorik anak juga dapat memaksimalkannya dampak pada timbulnya rasa percaya diri dan kestabilan emosi pada anak (Humaedi et al., 2022).

Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah perkembangan meragukan, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16 %, Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13-18 % (*World Health Stastistic*, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa rata-rata perkembangan motorik kasar anak umur 36-59 bulan di Indonesia mencapai 97.8 %.Angka tersebut masih tertinggal dari Kazakhtan yang mencapai 98.3 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 dalam angka provinsi Lampung menunjukkan perkembangan pada anak usia 36-47 bulan pada keterlambatan aspek motorik kasar mencapai 96,37 % dan pada anak usia 48-59 bulan pada perkembangan meragukan mencapai 98,12% (Riskesdas, 2018).

Data jumlah balita di Way Jepara pada tahun 2022 sebanyak 4098 orang. Angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita di Puskesmas Way Jepara

Kabupaten Lampung Timur mencapai 4000 (97%) balita. Diperoleh 35 (0,8%) balita yang mengalami gangguan perkembangan, dengan balita yang mengalami perkembangan meragukan aspek motorik kasar sebesar 8 (22%), aspek motorik halus dan sosialisasi kemandirian sebesar 7 (20%), serta bicara dan bahasa 6 (17%).

Berdasarkan data di PMB Triana Anjarini, Amd.Keb di desa Sri Rejosari, Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, terdapat balita berjumlah 225 orang, dengan kasus balita yang mengalami perkembangan meragukan sebesar (1,7%), balita yang mengalami kasus keterlambatan motorik halus (0,8%) sedangkan untuk balita yang mengalami keterlambatan sosialisasi kemandirian serta bicara dan bahasa sebesar (1,3%) pada bulan januari-maret pada tahun 2023.

Dampak dari perkembangan meragukan adalah anak yang kurang baik dapat mempengaruhi aktivitas kemandirian anak, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan motor planning akan kurang baik serta dapat menghambat perkembangan anak seterusnya (Ananda, 2019). Menurut Rosidi Ahyar (2023) Keterlambatan motorik dapat menyulitkan anak untuk mempelajari keterampilan terkait motorik kasar dan menyebabkan mereka tumbuh secara tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh keluarga, khususnya ibu yang tidak mendapat informasi tentang pentingnya perkembangan motorik kasar. Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktifitas kerja. Dalam mengantisipasi dampak-dampak tumbuh kembang yang tidak diinginkan pada anak, diperlukan stimulasi agar tumbuh kembang menjadi optimal (Mulyaningsih Sri, et.al, 2021). Penyebab dari kasus keterlambatan perkembangan adalah anak kurang mendapatkan stimulasi dari

orang tua dan kurangnya deteksi dini perkembangan pada anak. Padahal stimulasi merupakan hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, seorang anak yang banyak mendapatkan stimulasi dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi dari orang tua (Wahyuni, et.al, 2020).

Asuhan kebidanan tumbuh kembang yang dilakukan pada Anak dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Asuhan kebidanan yang dilakukan untuk mempermudah memecahkan masalah dan rencana serta tindakan apa yang akan dilakukan pada anak dengan tujuan untuk mewujudkan supaya anak tidak mengalami keterlambatan lagi.

Asuhan kebidanan tumbuh kembang yang dilakukan pada An.A dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Asuhan kebidanan yang dilakukan untuk mempermudah memecahkan masalah dan rencana serta tindakan apa yang akan dilakukan pada An.A dengan tujuan untuk mewujudkan supaya anak tidak mengalami keterlambatan lagi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat pembatasan masalah “Asuhan Kebidanan Pada Balita dengan Perkembangan Meragukan” melalui carastimulasi berjalan naik turun tangga menggunakan metode bantal bertumpukdan menggunakan rintangan talidengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan penyusunan LTA yaitu mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada anak balita dengan perkembangan meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Triana Anjarini, Amd.Keb Way Jepara Lampung Timur dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada anak ditujukan kepada Anak A usia 24 bulan di Way Jepara Lampung Timur dengan perkembangan meragukan.

2. Tempat

Lokasi yang diambil untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang terhadap Anak A dimulai sejak tanggal 6 Maret-19 April.

E. Manfaat

1. Manfaat Bagi Teoritis

Secara teori tugas akhir ini sebagai bahan bacaan tentang asuhan kebidanan pada anak dengan perkembangan meragukan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Manfaat Bagi Praktik

Secara praktik laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada anak dengan perkembangan meragukan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam memberikan pelayanan kebidanan.

3. Manfaat Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan tumbuh kembang anak.